

Economic Update – Rendahnya Realisasi Inflasi Tahun 2019

Realisasi inflasi 2019 terendah sejak tahun 1999. Laju inflasi Indonesia sepanjang tahun 2019 tercatat hanya sebesar 2,72% yoy, cenderung mendekati batas bawah rentang target Bank Indonesia yang sebesar 2,5% - 4,5%. Laju inflasi Desember 2019 secara bulanan hanya mencapai 0,34% mom, sedikit naik dibandingkan dengan inflasi November 2019 yang sebesar 0,14% mom. Inflasi bulanan didorong oleh faktor musiman, bertepatan dengan Hari Raya Natal dan Tahun Baru 2020. Inflasi 2019 lebih rendah dibandingkan dengan 2018 yang sebesar 3,13%. Stabilitasnya inflasi dipengaruhi oleh ekspektasi inflasi yang masih terjaga, nilai tukar rupiah dibanding USD yang stabil, dan koordinasi yang sangat baik antara BI dan Pemerintah, baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah. *Administered prices* atau harga-harga yang diatur pemerintah, seperti tarif listrik, harga BBM bersubsidi, dan tarif-tarif lainnya tercatat sangat stabil tahun 2019, sebesar 0,51% yoy, di bawah tahun 2018 yang sebesar 3,36% pada tahun 2018.

Inflasi bulanan disebabkan oleh kenaikan harga bahan makanan. Pada bulan Desember 2019, indeks harga kelompok bahan makanan mengalami kenaikan terbesar, 0,78% mom, dari 0,37% mom pada bulan November 2019 diikuti oleh sektor transportasi, komunikasi dan jasa keuangan yang mengalami kenaikan cukup signifikan menjadi sebesar 0,58% mom dari sebelumnya mengalami deflasi sebesar 0,07% pada November 2019 dan deflasi 0,08% pada Oktober 2019. Selain itu kenaikan yang tinggi juga dialami oleh kelompok harga makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,29% mom dari 0,25% pada November 2019. Dari sisi andil, inflasi bahan makanan memberikan kontribusi terbesar sebesar 0,16% terhadap total inflasi bulanan Desember 2019.

Inflasi inti turut terjaga di kisaran 3%. Apabila dilihat secara lebih detail, inflasi inti selama tahun 2019 juga terjaga. Pada tahun 2019, inflasi inti turun menjadi 3,02% dari 3,07% pada tahun 2018. Sementara inflasi harga yang bergejolak atau *volatile foods* tercatat sebesar 4,3% pada tahun 2019. Dilihat dari sisi andil inflasi, komponen inti, komponen harga yang diatur oleh pemerintah, dan harga yang bergejolak masing-masing memberikan sumbangan sebesar 0,06%, 0,12%, dan 0,16% pada tahun 2019.

Terjaganya inflasi memberi ruang lanjutan bagi kebijakan akomodatif Bank Indonesia. Kami memprediksi inflasi tahun 2020 akan meningkat, meskipun masih dalam rentang target BI yang diturunkan menjadi 2-4%. Kami memperkirakan inflasi tahun 2020 ini akan mencapai 3,54% karena ada penyesuaian harga-harga yang diatur pemerintah. Kami memperkirakan masih terbuka ruang bagi penurunan suku bunga tahun ini sebanyak 25 bps menjadi 4,75% karena laju inflasi yang stabil. Selain inflasi, beberapa hal ke depan yang menjadi fokus dan memiliki pengaruh terhadap arah bauran kebijakan BI adalah perlambatan ekonomi global, pasar keuangan global yang semakin stabil, pertumbuhan ekonomi domestik yang masih terjaga, neraca transaksi berjalan yang terus membaik, stabilitas nilai tukar rupiah, pertumbuhan kredit yang melambat, dan kondisi likuiditas perbankan yang masih ketat. (raw)

Key Indicators

Market Perception	2-Jan-20	1 Week ago	2019
Indonesia CDS 5Y	62.457	67.721	67.721
Indonesia CDS 10Y	130.975	131.650	131.99
VIX Index	12.47	12.65	13.78

Forex	Last Price	Daily Changes	Ytd
USD/IDR	13,893	↓ 0.19%	0.19%
EUR/USD	1.1173	↓ -0.35%	-0.37%
GBP/USD	1.3148	↓ -0.77%	-0.81%
USD/JPY	108.57	↑ -0.14%	-0.04%
AUD/USD	0.6991	↓ -0.37%	-0.38%
USD/SGD	1.3472	↓ 0.19%	0.11%
USD/HKD	7.788	↑ -0.03%	-0.05%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes	Ytd
JIBOR - 0/N	4.8	↓ -0.01	-6.70
JIBOR - 3M	5.5	-	0.00
JIBOR - 6M	5.7	-	0.03
LIBOR - 3M	1.9	-	-89.93
LIBOR - 6M	1.9	-	-96.35

Interest Rate			
BI 7DRR Rate	5.00%	Fed Funds Rate	1.75%
JIBOR USD	1.76%	ECB rate	0.00%
US Treasury 5Y	1.67%	US Treasury 10 Y	1.88%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	Markit US Services PMI	52.2	52.2	6-Jan
US	Trade Balance	-\$44.5b	-\$47.2b	7-Jan

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes	Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	66.3/bbl	↑ 0.38%	0.38%
Gold (Composite)	1,529.2/Oz	↑ 0.77%	0.78%
Coal (Newcastle)	67.9/ton	↑ 0.30%	0.30%
Nickel (LME)	14,260/ton	↑ 1.68%	1.68%
Copper (LME)	6,188/ton	↑ 0.23%	0.23%
CPO (Malaysia FOB)	764.5/ton	↑ 2.84%	2.84%
Tin (LME)	17,190/ton	↑ 0.09%	0.09%
Rubber (TOCOM)	1.6/Kg	↑ 0.40%	4.94%
Cocoa (ICE US)	2,532/ton	↓ -0.31%	-0.31%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0077	May-24	6.37	6.35	0.90	-2.20
FR0078	May-29	7.04	7.00	0.30	-3.70
FR0068	Mar-34	7.53	7.50	-2.40	-2.60
FR0079	Apr-39	7.65	7.64	0.50	-0.90

Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Mar-20	5.88	1.76	75.90	75.90
ROI 10 Y	Jan-24	5.88	2.41	-0.20	-0.20

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia diprediksi mencapai 16,3 juta orang atau tidak mencapai target yang sebesar 18 juta orang. (Bisnis Indonesia, 3 Januari 2020)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Pasar saham Wall Street ditutup menguat pada penutupan perdagangan kemarin (1/2). Penguatan tersebut didorong oleh ekspektasi positif seputar perdamaian dagang antara AS & Tiongkok serta perbaikan ekonomi kedua negara. Indeks Dow Jones naik sebesar 1,2% ke posisi 28.868,8 dan S&P 500 naik sebesar 0,8% ke posisi 3.257,9. Pasar saham Eropa juga ditutup menguat, dimana FTSE 100 Inggris naik sebesar 0,8% ke posisi 7.604,3 dan DAX Jerman naik sebesar 1% ke posisi 13.385,9. Sementara itu, pasar saham Asia juga ditutup bervariasi, dimana indeks Hang Seng Hong Kong naik sebesar 1,3% ke posisi 28.543,5 dan Straits Times Singapura naik sebesar 0,9% ke posisi 3.252

IHSG melemah pada penutupan perdagangan kemarin (1/2). Pelemahan tersebut terjadi seiring beberapa bursa besar di kawasan Asia yang melemah. IHSG turun sebesar 0,3% ke posisi 6.284. Saham-saham yang menghambat IHSG ke arah positif antara lain Telekomunikasi Indonesia (-1,5%) ke posisi 3.910, Barito Pacific (-3%) ke posisi 1.465, dan Astra International (-0,7%) ke posisi 6.875. Investor asing pada penutupan perdagangan kemarin (1/2) mencatatkan aksi beli bersih di pasar saham sebesar IDR170 miliar. Sementara itu, imbal hasil SBN bertenor 10 tahun pada perdagangan kemarin tidak berubah, atau ditutup pada posisi 7,03%. Data DJPPR per tanggal 30 Desember 2019 menunjukkan bahwa kepemilikan asing di SBN mencapai IDR1.062,6 triliun. Sepanjang bulan Desember 2019 tercatat *net inflow* mencapai IDR5,2 triliun, dan sepanjang tahun 2019 tercatat *net inflow* sebesar IDR169,4 triliun.

Nilai tukar rupiah melemah pada penutupan perdagangan kemarin (1/2). Rupiah terdepresiasi sebesar 0,2% ke posisi IDR13.893 dan diperdagangkan pada kisaran IDR13.879– 13,903. Secara teknikal, hari ini IHSG kemungkinan akan bergerak di kisaran **6.280-6.328** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **IDR13.876 – 13.934**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	13893	13845	13876	13934	13988	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
EUR/USD	Buy	1.1173	1.1126	1.1149	1.1211	1.1250	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
GBP/USD	Buy	1.3148	1.3027	1.3087	1.3237	1.3327	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
USD/CHF	Sell	0.9713	0.9632	0.9672	0.9743	0.9774	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/JPY	Sell	108.57	107.89	108.23	108.89	109.21	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/SGD	Sell	1.3472	1.3427	1.3449	1.3489	1.3507	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
AUD/USD	Buy	0.6991	0.6949	0.6970	0.7019	0.7047	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
USD/CNH	Sell	6.9591	6.9472	6.9531	6.9685	6.9780	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
IHSG	Buy	6284	6261	6280	6328	6356	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
OIL	Buy	66.25	65.32	65.79	66.65	67.04	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
GOLD	Buy	1529	1512	1520	1535	1540	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30

News Highlights

- **Kinerja industri manufaktur nasional masih lemah pada Desember 2019.** Hal ini terlihat pada indeks manajer pembelian atau purchasing managers index (PMI) yang sebesar 49,5 dibandingkan bulan sebelumnya 48,2. Meskipun masih di bawah level netral (50), PMI Desember memberikan sinyal positif akan kondisi manufaktur nasional dan menjadi level tertinggi dalam lima bulan terakhir. Realisasi pertumbuhan manufaktur sepanjang 1Q19 sampai dengan 3Q19 sebesar 4%. (Investor Daily, 3 Januari 2020)
- **PT Semen Baturaja memperkirakan kelebihan pasokan semen di pasar dalam negeri masih akan terjadi pada tahun ini.** Semen Baturaja akan melanjutkan strategi efisiensi demi menekan harga pokok penjualan (HPP) di tengah persaingan bisnis semen yang ketat. Perusahaan akan menambah dua pasar baru, yakni di Pontianak dan Banten. Untuk melakukan ekspansi, perusahaan mengalokasikan dana belanja modal sebesar IDR150 miliar sepanjang tahun ini. (Kontan, 3 Januari 2020)
- **Kinerja industri air minum dalam kemasan pada 2019 diperkirakan hanya tumbuh pada kisaran 9% (yoy) setelah realisasi pada 4Q19 melambat.** Asosiasi Pengusaha Air Minum Dalam Kemasan (Aspadin) mengatakan perlambatan kinerja tersebut tidak hanya dialami oleh produsen air minum dalam kemasan tetapi juga oleh pelaku industri minuman ringan serta sektor makanan dan minuman secara keseluruhan. Sebelumnya, Aspadin cukup optimis menghadapi 4Q19 karena didukung situasi ekonomi dan politik yang kondusif. Aspadin belum dapat memprediksi faktor yang mempengaruhi perlambatan kinerja pada 4Q19. (Bisnis Indonesia, 3 Januari 2020)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri